

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

### **2.1 Kondisi Geografis**

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten dari 35 kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis Kabupaten Magelang terletak pada posisi  $110^{\circ}01'51''$  dan  $110^{\circ}26'58''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ}19'13''$  dan  $7^{\circ}42'16''$  Lintang selatan dengan luas wilayah mencapai 1.085,73 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 21 kecamatan, 372 desa atau kelurahan, wilayah kecamatan terluas yaitu Kecamatan Kajoran dengan luas mencapai 83,41 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Ngluwar sebagai kecamatan terkecil dengan luas wilayah 22,44 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistika Kabupaten Magelang, 2023). Kabupaten Magelang berbatasan dengan Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Purworejo serta berbatasan dengan Provinsi D.I Yogyakarta. Dikarenakan lokasinya Kabupaten Magelang berada pada posisi yang strategis dimana sebagai jalur utama yang meghubungkan antara Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dengan Ibu Kota Provinsi D.I Yogyakarta.

Berada di kawasan yang strategis ditambah lagi dengan banyaknya wisata yang ada di Kabupaten Magelang serta adanya sorotan secara nasional dengan adanya Candi Borobudur membuat Kabupaten Magelang ramai dikunjungi wisatawan maupun pengemudi yang hanya sekedar singgah sebelum melanjutkan perjalanannya. Selain pengunjung Kabupaten Magelang juga memiliki pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi pada beberapa kawasan dengan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya.

### **2.2 Wilayah Administrasi**

Luas Wilayah Kabupaten Magelang Mencapai 1.085,73 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 1.324.756 jiwa. Kabupaten Magelang sendiri terbagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri dari 372 desa dengan kecamatan terbesar

yaitu kecamatan Kajoran dan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Ngluwar. Rata-rata kecamatan pada Kabupaten memiliki 17 kelurahan yang menyebabkan setiap kecamatan memiliki wilayah yang tergolong luas.

**Tabel II. 1** Data Administrasi Kab. Magelang

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Kelurahan
1	Salaman	68,87 km <sup>2</sup>	20
2	Borobudur	54,55 km <sup>2</sup>	20
3	Ngluwar	22,44 km <sup>2</sup>	8
4	Salam	31,63 km <sup>2</sup>	12
5	Srumbung	53,18 km <sup>2</sup>	17
6	Dukun	53,40 km <sup>2</sup>	15
7	Muntilan	28,61 km <sup>2</sup>	14
8	Mungkid	37,40 km <sup>2</sup>	16
9	Sawangan	72,37 km <sup>2</sup>	15
10	Candimulyo	46,95 km <sup>2</sup>	19
11	Mertoyudan	45,35 km <sup>2</sup>	13
12	Tempuran	49,04 km <sup>2</sup>	15
13	Kajoran	83,41 km <sup>2</sup>	29
14	Kaliangkrik	57,34 km <sup>2</sup>	10
15	Bandongan	45,79 km <sup>2</sup>	14
16	Windusari	61,65 km <sup>2</sup>	20
17	Secang	47,34 km <sup>2</sup>	20
18	Tegalrejo	35,89 km <sup>2</sup>	21
19	Pakis	69,56 km <sup>2</sup>	20
20	Grabag	77,16 km <sup>2</sup>	28
21	Ngablak	43,80 km <sup>2</sup>	16

Sumber : BPS Kab. Magelang

**Tabel II. 2** Daftar Kelurahan Kab. Magelang

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Salaman	Sidosari, Banjarharjo, Jebengsari, Kaliabu, Kalirejo, Kalisalak, Kebonrejo, Krasak, Margoyoso, Menoreh, Ngadirejo, Ngampeldento, Ngargoretno, Paripurno, Purwosari, Salaman, Sawangargo, Sidomulyo, Sriwedari, Tanjunganom.
2	Borobudur	Tegalarum, Bigaran, Borobudur, Bumiharjo, Candirejo, Giripurno, Giritengah, Karanganyar, Karangrejo, Kebonsari, Kembanglimus, Kenalan, Majaksingi,

No	Kecamatan	Kelurahan
		Ngadiharjo, Ngargogondo, Sambeng, Tanjungsari, Tuksongo, Wanurejo, Wringinputih.
3	Ngluwar	Bligo, Blongkeng, Jamuskauman, Karangtalun, Ngluwar, Pakunden, Plosogede, Somokaton.
4	Salam	Baturono, Gulon, Jumoyo, Kadiluwih, Mantingan, Salam, Seloboro, Sirahan, Somoketro, Sucen, Tersangede, Tirto.
5	Srumbung	Banyuadem, Bringin, Jerukagung, Kaliurang, Kamongan, Kemiren, Kradenan, Mranggen, Ngablak, Ngargosoko, Nglumut, Pandanretno, Polengan, Pucanganom, Srumbung, Sudimoro, Tegalrandu.
6	Dukun	Banyubiru, Banyudono, Dukun, Kalibening, Keningar, Ketunggeng, Krinjing, Mangunsoko, Ngadipuro, Ngargomulyo, Paten, Sengi, Sewukan, Sumber, Wates.
7	Muntilan	Muntilan, Sedayu, Tamanagung, Pucungrejo, Adikarto, Congkrang, Gondosuli, Gunungpring, Keji, Menayu, Ngawen, Sokorini, Sriwedari, Tanjung.
8	Mungkid	Sawitan, Ambartawang, Blondo, Bojong, Bumirejo, Gondang, Mendut, Mungkid, Ngrajek, Pabelan, Pagersari, Paremono, Progowati, Rambeanak, Senden, Treko.
9	Sawangan	Wonolelo, Banyuroto, Butuh, Gantang, Gondowangi, Jati, Kapuhan, Ketep, Krogowanan, Mangunsari, Podosoko, Sawangan, Soronalan, Tirtosari, Wulung Gunung.
10	Candimulyo	Bateh, Candimulyo, Giyanti, Kebonrejo, Kembaran, Mejing, Podosoko, Purworejo, Sidomulyo, Sonorejo, Surodadi, Surojoyo, Tampirkulon, Tampirwetan, Tegalsari, Tembelang, Tempak, Tempursari, Trenten.
11	Mertoyudan	Banjarnegoro, Banyurojo, Bondowoso, Bulurejo, Danurejo, Deyangan, Donorojo, Jogonegoro, Kalinegoro, Mertoyudan, Pasuruhan, Sukorejo, Sumberrejo.
12	Tempuran	Bawang, Girirejo, Growong, Jogomulyo, Kalisari, Kematuk, Prajeksari, Pringombo, Ringinanom, Sidoagung, Sumberarum, Tanggulrejo, Temanggal, Tempurejo, Tugurejo.
13	Kajoran	Bambusari, Bangsri, Banjaragung, Banjaretno, Bumiayu, Kajoran, Krinjing, Krumpakan, Kwaderan, Lesanpuro, Madugondo, Madukoro, Mangunrejo, Ngargosari, Ngendrosari, Pandanretno, Pucungroto, Sambak, Sangen,

No	Kecamatan	Kelurahan
		Sidorejo, Sidowangi, Sukomakmur, Sukomulyo, Sukorejo, Sutopati, Wadas, Wonogiri, Wuwuharjo, Pandansari.
14	Kaliangkrik	Adipuro, Balekerto, Banjarejo, Beseran, Bumirejo, Girirejo, Giriwarno, Kaliangkrik, Kebonlegi, Ketangi, Maduretno, Mangli, Munggangsari, Ngargosoko, Ngawonggo, Ngendrokilo, Pengarengan, Selomoyo, Temanggung, Balerejo.
15	Bandongan	Bandongan, Banyuwangi, Gandusari, Kalegen, Kebonagung, Kedungsari, Ngepanrejo, Rejosari, Salamkanci, Sidorejo, Sukodadi, Sukosari, Tonoboyo, Trasan.
16	Windusari	Balesari, Bandarsedayu, Banjarsari, Candisari, Dampit, Genito, Girmulyo, Gondangrejo, Gunungsari, Kalijoso, Kembangkuning, Kentengsari, Mangunsari, Ngemplak, Pasangsari, Semen, Tanjungsari, Umbulsari, Windusari, Wonoroto.
17	Secang	Candiretno, Candisari, Donomulyo, Donorejo, Girikulon, Jambewangi, Kalijoso, Karangajen, Krincing, Madiocondro, Madusari, Ngabean, Ngadirojo, Pancuranmas, Payaman, Pirikan, Pucang, Purwosari, Secang, Sidomulyo.
18	Tegalrejo	Banyusari, Banyuurip, Dawung, Dlimas, Donorojo, Girirejo, Glagahombo, Japan, Kebonagung, Klopo, Mangunrejo, Ngadirejo, Ngasem, Purwodadi, Purwosari, Sidorejo, Soroyudan, Sukorejo, Tampingan, Tegalrejo, Wonokerto.
19	Pakis	Banyusidi, Bawang, Daleman Kidul, Daseh, Gejagan, Gondangsari, Gumelem, Jambewangi, Kajangkoso, Kaponan, Kenalan, Ketundan, Kragilan, Losari, Muneng, Muneng Warangan, Pakis, Petung, Pogalan, Rejosari.
20	Grabag	Baleagung, Banaran, Banjarsari, Banyusari, Citrosono, Cokro, Giriwetan, Grabag, Kalikuto, Kalipucang, Kartoharjo, Ketawang, Klegen, Kleteran, Lebak, Losari, Ngasinan, Ngrancah, Pesidi, Pucungsari, Salam, Sambungrejo, Seworan, Sidogede, Sugihmas, Sumurarum, Tirto, Tlogorejo.
21	Ngablak	Bandungrejo, Genikan, Girirejo, Jagonayan, Jogoyasan, Kanigoro, Keditan, Madyogondo, Magersari, Ngablak,

No	Kecamatan	Kelurahan
		Pagergunung, Pandean, Selomirah, Seloprojo, Sumberejo, Tejosari.

**Sumber :** *BPS Kab. Magelang*

Kabupaten Magelang memiliki wilayah yang cukup luas yang dan setiap kawasan memiliki peruntukan masing-masing, kawasan-kawasan tersebut terbagi berdasarkan kecamatan-kecamatan dengan ciri masing-masing. Peruntukan kawasan tersebut dapat dikategorikan menjadi kawasan industri berada di Kecamatan Tempuran, kawasan pariwisata berada di Kecamatan Borobudur, kawasan pemerintahan berada di Kecamatan Mungkid, kawasan komersil berada di Kecamatan Muntilan dan mertoyudan, kawasan pariwisata pegunungan berada di Kecamatan Ngablak, Grabag, Kaliangkrik, dan Pakis, kawasan pertambangan berada di Kecamatan Srumbung.

Distribusi pusat-pusat aktivitas yang tersebar di berbagai kecamatan ini menciptakan pola pergerakan yang kompleks di seluruh Kabupaten Magelang. Mobilitas penduduk dan pengunjung yang tinggi antar kecamatan, baik untuk tujuan pekerjaan, pendidikan, wisata, maupun kegiatan ekonomi lainnya, menghasilkan dinamika transportasi yang intens. Kondisi ini menuntut perencanaan dan pengembangan sistem transportasi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Infrastruktur jalan yang memadai, sistem angkutan umum yang efisien, serta manajemen lalu lintas yang cerdas menjadi krusial untuk mendukung mobilitas yang tinggi ini. Selain itu, peningkatan konektivitas antar kawasan juga berpotensi menciptakan sinergi ekonomi yang lebih besar, memfasilitasi pertukaran barang dan jasa, serta mendorong pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Kabupaten Magelang Tantangan utama bagi pemerintah daerah adalah memastikan bahwa perkembangan transportasi ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, dan memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat Kabupaten Magelang.

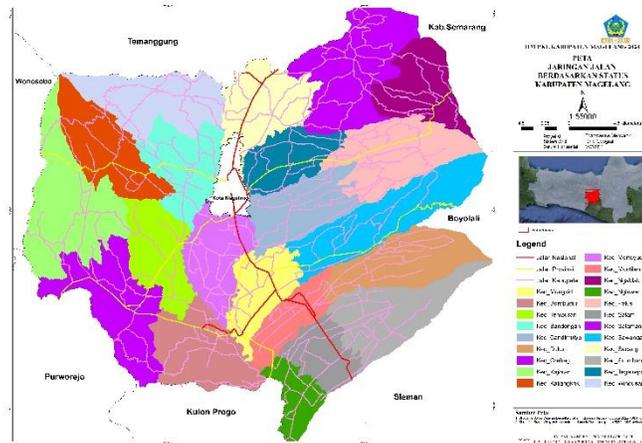
### **2.3 Kondisi Transportasi**

Kabupaten Magelang merupakan kawasan strategis yang menjadi jalur utama sebagai penghubung 2 ibu kota provinsi yaitu Kota Semarang dengan Kota Yogyakarta. Hal ini juga ditambah dengan adanya jalan nasional sekaligus menjadi jalan arteri primer yang membentang dari utara hingga selatan yang berada ditengah-tengah Kabupaten Magelang. Selain adanya jalan tersebut terdapat pula jalan yang menghubungkan Kabupaten Magelang dengan hampir semua kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Jalan-jalan tersebut merupakan jalan besar yang menjadikan Kabupaten Magelang memiliki akses keseluruh wilayah pada wilayah sekitarnya.

Kondisi sarana transportasi di Kabupaten Magelang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 367/KPTS/M/2023 tentang Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Rencana Umum Jaringan Jalan Nasional Tahun 2020-2040, Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 622/2 Tahun 2023 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Provinsi Di Provinsi Jawa Tengah, Keputusan Bupati Magelang Nomor: 180.182/388/KEP/06/2023 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Kabupaten Di Kabupaten Magelang.

Jaringan jalan di Kabupaten Magelang ditetapkan sebanyak 275 ruas yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten. Jaringan jalan nasional di Kabupaten Magelang sebanyak 9 ruas dengan panjang total 44,1 km yang sebagian besar membentang dari utara ke selatan Kabupaten Magelang. Untuk jalan provinsi pada Kabupaten Magelang terdapat 9 ruas dengan total panjang 111,72 km. Serta 257 ruas jalan kabupaten yang tersebar di seluruh Kabupaten Magelang dengan panjang mencapai 1.020,66 km.

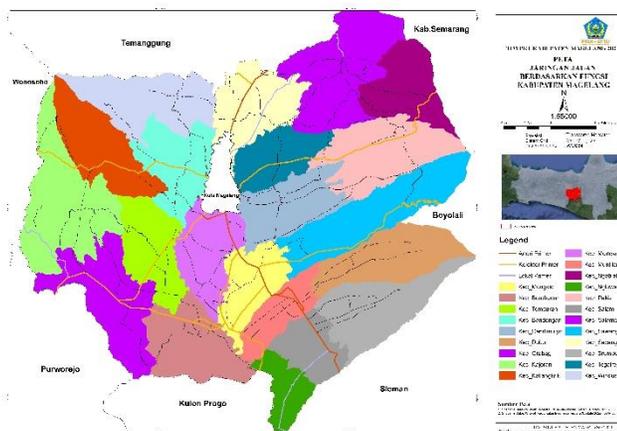
Berikut merupakan jaringan jalan di Kabupaten Magelang berdasarkan statusnya:



Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kab. Magelang  
**Gambar II. 1** Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status

Berdasarkan fungsinya jaringan jalan di Kabupaten Magelang terbagi menjadi jalan arteri primer, jalan kolektor primer, jalan lokal primer dan jalan lokal sekunder. Jalan arteri terdiri dari 9 ruas dengan panjang 34,15 km, jalan kolektor primer terdiri dari 9 ruas dengan panjang 119,25 km, jalan lokal primer terdiri dari 4 ruas dengan panjang 16,72 km, dan jalan lokal terdiri dari 253 ruas dengan panjang total 1003,94 km.

Berikut merupakan jaringan jalan di Kabupaten Magelang berdasarkan fungsinya:



Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kab. Magelang  
**Gambar II. 2** Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

## 2.4 Kondisi Wilayah Studi

### 2.4.1. Lokasi Simpang 4 Pasar Grabag

Simpang 4 Pasar Grabag merupakan salah satu simpang empat tidak bersinyal yang terletak di Kelurahan Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Simpang 4 Pasar Grabag merupakan simpang dengan tipe 422 dengan jenis pengendalian tidak bersinyal. Simpang ini memiliki 4 jumlah lengan dengan 2 lajur pada setiap lengannya. Simpang ini merupakan pertemuan dari arah Kabupaten Temanggung di sisi utara, Kecamatan Secanag di sisi barat, Kecamatan Tegal Rejo, serta Kecamatan Ngablak dari sisi timur.



Sumber : *Google Earth, 2024*

**Gambar II. 3** Lokasi Simpang 4 Pasar Grabag

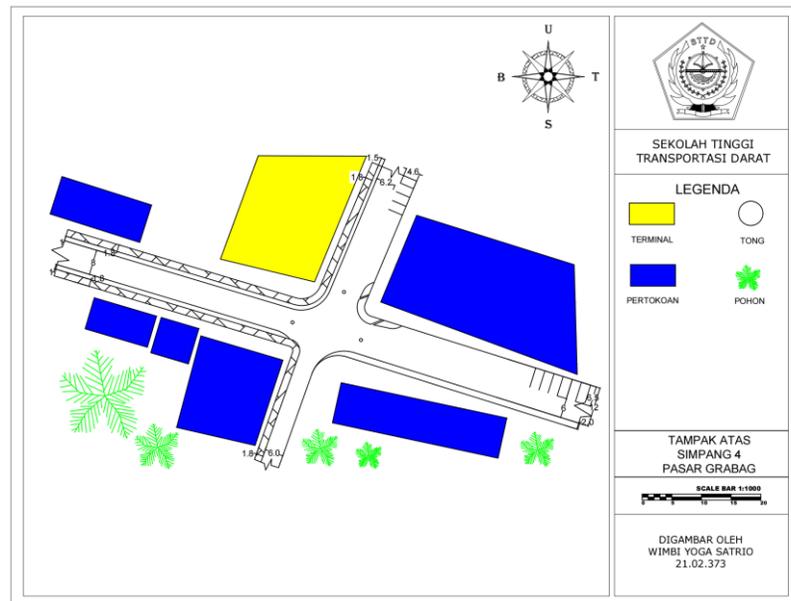
Simpang 4 Pasar Grabag berlokasi di Kecamatan Grabag yang menjadi batas utara Kabupaten Magelang dengan jarak 22 km dari kawasan Central Business District, meski terletak lumayan jauh dari CBD namun simpang tersebut ramai dilewati kendaraan dikarenakan menjadi pusat kegiatan masyarakat di Kecamatan Grabag dan beberapa kecamatan sekitar. Tata guna lahan pada simpang grabag merupakan kawasan komersial dengan jalan bagian utara merupakan jalan Grabag-Pagonan dan merupakan jalan mayor dengan tata guna lahan berupa kawasan komersial dengan adanya pasar dan pertokoan sepanjang 400 m. Pada kaki simpang bagian timur merupakan jalan

Grabag-Ngablak dengan kawasan pertokoan sepanjang 375 m. Kaki simpang bagian selatan merupakan jalan Grabak-Pirikan dengan tata guna lahan pertokoan dan pemukiman penduduk. Serta kaki simpang bagian barat merupakan jalan Krincing-Grabag yang merupakan jalan mayor dengan tata guna lahan komersial dan pendidikan dengan adanya kawasan pertokoan ditambah dengan adanya 2 sekolah, kawasan tersebut sepanjang 1,4 km.

**Tabel II. 3** Data Hasil Survey Simpang 4 Pasar Grabag

		<b>FORMULIR SURVEI INVENTARISASI SIMPANG</b> <b>POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD</b> <b>TIM PKL KABUPATEN MAGELANG</b> <b>PROGRAM D-III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN</b> <b>TAHUN AKADEMIK 2024</b>				
Nama Simpang		<b>Simpang Pasar Grabag</b>				GAMBAR PENAMPANG MELINTANG
Geometri Simpang		<b>Datar</b>				
1	Node	1905				
2	Tipe Simpang	422				
3	Tipe Pengendalian	TIDAK ADA				
4	Kondisi APILL	TIDAK ADA				
5	Fase	-				
Arah		Utara	Selatan	Timur	Barat	
Ruas Jalan		1907-1905	1903-1905	1801-1905	1904-1905	
Lebar	Efektif Simpang (m)	6.2	6	6	8	
	Lajur Kiri (m)	3.1	3	3	4	
	Lajur Kanan (m)	3.1	3	3	4	
	Median (m)	-	-	-	-	
	Bahu Kanan (m)	1.5	-	-	1	
	Bahu Kiri (m)	1.4	-	2	1	
	Parkir (m)	4.6	-	6.5	-	
	Belok Kiri Langsung (m)	-	-	-	-	
Trotoar Kiri (m)	-	1.5	-	1.8		
Trotoar Kanan (m)	1.8	-	-	1.8		
Drainase Kiri (m)	-	0.5	-	-		
Drainase Kanan (m)	-	0.5	-	0.5		
Kelengkapan Simpang	Marka	-	-	-	-	
	Stop Line	-	-	-	-	
	Rambu Larangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
	Rambu Peringatan	Tidak	Ada	Tidak	Ada	
	Rambu Perintah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
	Rambu Petunjuk	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
Hambatan Samping		Tinggi				
Tata Guna Lahan		Pasar, Pertokoan, Terminal				
Model Arus (Arah)		2				
Jenis Perkerasan		Aspal				
Kondisi Simpang						
Pulau Lalu Lintas		-				

**Sumber :** Laporan Umum Tim PKL Kab. Magelang



**Sumber :** *Laporan Umum Tim PKL Kab. Magelang*

**Gambar II. 4** Tampak Atas Simpang 4 Pasar Grabag

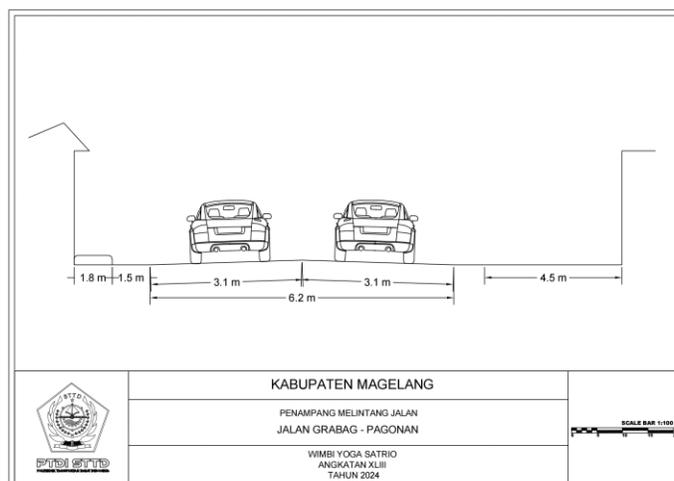
Berdasarkan kondisi ekstisting Simpang Grabag – Pagonan dengan kondisi tidak bersinyal, pada simpang tersebut memiliki 16 titik konflik, yaitu:

1. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah utara ke barat dengan kendaraan dari arah timur ke barat.
2. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah utara ke selatan dengan kendaraan dari arah barat ke timur.
3. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah selatan ke utara dengan kendaraan dari arah barat ke timur.
4. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah timur ke selatan dengan kendaraan dari arah timur ke barat.
5. konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah barat ke utara dengan kendaraan dari arah barat ke timur.
6. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah timur ke utara dengan kendaraan dari arah barat ke utara.
7. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah barat ke selatan dengan kendaraan dari arah barat ke timur.

8. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari selatan ke timur dengan kendaraan dari arah barat ke timur.
9. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah selatan ke utara dengan kendaraan dari arah timur ke barat.
10. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah selatan ke barat dengan kendaraan dari arah timur ke utara.
11. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah selatan ke utara dengan kendaraan dari arah barat ke selatan.
12. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah utara ke barat dengan kendaraan dari arah timur ke utara.
13. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah selatan ke utara dengan kendaraan dari arah barat ke timur.
14. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah timur ke barat dengan kendaraan dari arah utara ke selatan.
15. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah selatan ke barat dengan kendaraan dari arah timur ke barat. Konflik yang mempertemukan kendaraan dari arah utara ke timur dengan kendaraan dari arah barat ke timur

Dibawah ini merupakan kondisi setiap kaki pada simpang grabag:

1. Jalan Grabag – Pagonan (utara)

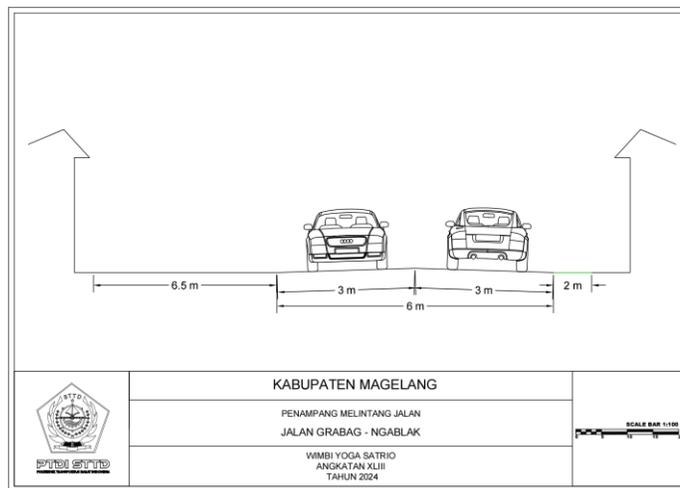


Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kab. Magelang

**Gambar II. 5** Penampang Melintang Jl. Grabag-Pagonan

Jalan Grabag – Pagonan merupakan salah satu ruas jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 TT. Jalan yang berstatus sebagai jalan kabupaten yang memiliki panjang jalan 3042 meter dan lebar badan jalan total 6,2 meter. Selain itu pada ruas jalan Grabag – Pagonan juga dilengkapi dengan trotoar di sebelah kanan dengan lebar 1,8 meter. Grabag - Pagonan memiliki kondisi perkerasan yang kurang baik serta lampu jalan yang menumpang pada toko-toko disamping jalan. Tidak terdapat rambu di dekat kawasan simpang. Ruas jalan ini merupakan jalan lokal yang berada pada pusat komersial Kecamatan Grabag. Ruas jalan ini memiliki tipe hambatan samping yang tinggi dengan tata guna lahan berupa kawasan komersil.

2. Grabag-Ngablak (timur)

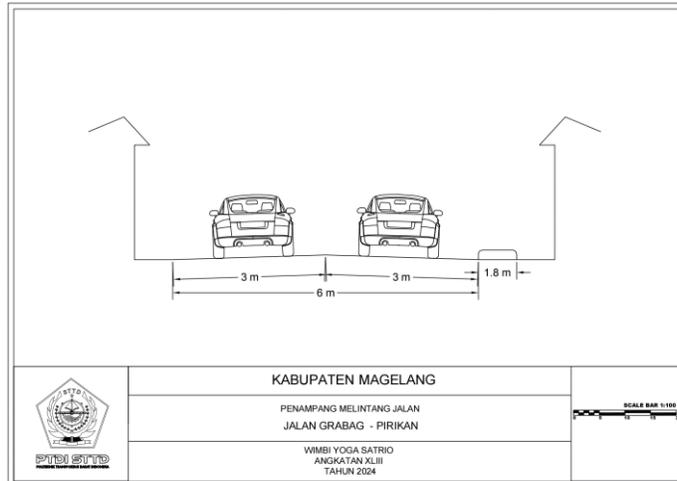


Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kab. Magelang

Gambar II. 6 Penampang Melintang Jl. Grabag-Ngablak

Jalan Grabag-Ngablak merupakan salah satu ruas jalan kolektor dengan tipe jalan 2/2 TT. Jalan yang berstatus sebagai jalan kabupaten yang memiliki panjang jalan 1300 meter dan lebar jalan total 6 meter. lebar bahu jalan sebesar 2 meter pada bagian kanan. Sementara itu, pada ruas jalan ini tidak dilengkapi dengan trotoar. Jalan Grabag-Ngablak memiliki kondisi perkerasan yang baik namun ruas jalan ini masing kekurangan penerangan jalan.

### 3. Grabak-Pirikan (selatan)

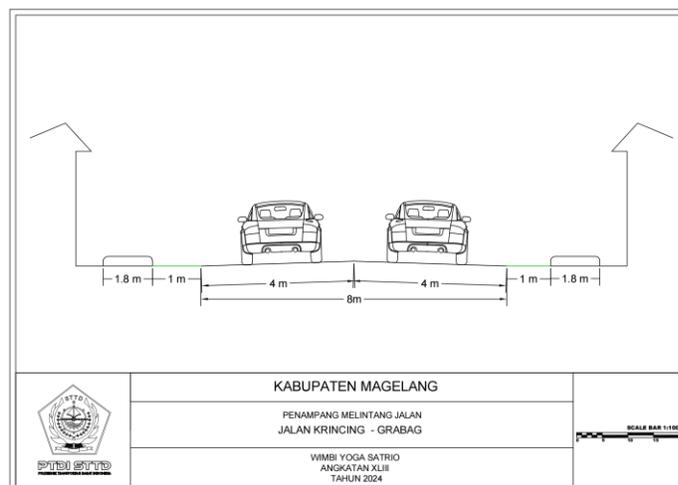


Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kab. Magelang

Gambar II. 7 Penampang Melintang Jl. Grabag Pirikan

Jalan Grabak-Pirikan merupakan salah satu ruas jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 TT. Jalan Grabak-Pirikan memiliki kondisi perkerasan yang baik. Ruas jalan ini merupakan jalan lokal yang menghubungkan antara Kecamatan Grabag dengan Kecamatan Ngablak. Ruas jalan ini memiliki tipe hambatan samping yang sedang dengan tata guna lahan berupa kawasan pemukiman dan terdapat pertokoan di dekat simpang.

### 4. Krincing-Grabag (barat)



Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kab. Magelang

Gambar II. 8 Penampang Melintang Jl. Krincing-Grabag

Jalan Krincing-Grabag merupakan jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 TT. Jalan yang berstatus sebagai jalan kabupaten yang memiliki panjang jalan 4600 meter dan lebar jalan total 8 meter. Jalan tersebut memiliki bahu 1 m di masing-masing sisinya baik kanan maupun kiri. Jalan Krincing-Grabag memiliki kondisi perkerasan yang kurang baik dengan jalan yang retak dan terdapat beberapa lubang. Penerangan jalan umum di ruas tersebut tergolong minim namun terbantu dengan adanya pertokoan yang membuat jalan ikut menjadi terang. Ruas jalan ini memiliki tipe hambatan samping yang tinggi dengan tata guna lahan berupa kawasan komersial berupa pertokoan.

#### 2.4.2. Tata Guna Lahan dan Kondisi Lalu Lintas di Simpang 4 Pasar Grabag

Simpang 4 Pasar Grabag memiliki 4 lengan dengan karakteristik yang cukup padat saat-saat jam sibuk. Simpang 4 Pasar Grabag merupakan simpang yang berada di pusat kegiatan Kecamatan Grabag. Tata guna lahan pada kawasan tersebut yaitu kawasan komersil berupa pertokoan yang menyebar dengan titik pusat di sekitar simpang. Fasilitas perlengkapan jalan di Simpang 4 Pasar Grabag tergolong minim dikarenakan tidak adanya rambu maupun marka di sekitar simpang tersebut serta hanya terdapat penerangan jalan yang berada tepat di titik simpang.



**Sumber :** Hasil Dokumentasi, 2024

**Gambar II. 9** Kondisi Eksisting Simpang 4 Pasar Grabag Kaki Timur



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2024

**Gambar II. 10** Kondisi Eksisting Simpang 4 Pasar Grabag Kaki Utara



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2024

**Gambar II. 11** Kondisi Eksisting Simpang 4 Pasar Grabag Kaki Selatan



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2024

**Gambar II. 12** Kondisi Eksisting Simpang 4 Pasar Grabag Kaki Barat

Kondisi lalu lintas pada Simpang 4 Pasar Grabag sangat ramai pada waktu sibuk pagi maupun sore, terlebih lagi pada pagi hari dikarenakan adanya aktivitas pasar yang dibarengi dengan keberangkatan kantor dan keberangkatan anak sekolah. Hal tersebut membuat simpang menjadi sibuk dan padat pada pagi hari. Kinerja lalu lintas pada simpang 4 Pasar Grabag memiliki kapasitas sebesar 3.076 smp/jam dengan arus lalu lintas tertinggi mencapai 2.478 smp/jam sehingga membuat simpang 4 Pasar Grabag memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,81. Tundaan yang terjadi pada simpang 4 Pasar Grabag berdasarkan survey yang telah dilaksanakan mencapai sebesar 23 det/smp dengan panjang antrian rata-rata sebesar 50 m. Berdasarkan data tersebut, menjadikan simpang 4 Pasar Grabag menjadi simpang 4 tidak berinyal dengan pelayanan buruk di Kabupaten Magelang.



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2024  
**Gambar II. 13** Kondisi Lalu Lintans Simpang 4 Grabag



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2024  
**Gambar II. 14** Kondisi Lalu Lintans Simpang 4 Grabag